

ANALISIS STRUKTUR KALIMAT PADA TEKS EKSPOSISI KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS VIIIC DI SMPN 6 RUTENG-RENTUNG

Agatha Pada, Yoakim Jekson Kebol, Maksimus Regus

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Unifersitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik beroleh perubahan pada penguasaan keterampilan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih banyak terjadi kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat pada teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIIIC di SMPN 6 Ruteng-Rentung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif bidang bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Teknik analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data. Data tes dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Data yang dianalisis, yaitu karangan eksposisi peserta didik kelas VIIIC yang berjumlah 22 karangan eksposisi. Hasil penelitian ini terdapat lima jenis kesalahan pola kalimat pada karangan eksposisi peserta didik kelas VIIIC, yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak memiliki objek, kalimat tidak memiliki pelengkap dan kalimat tidak memiliki keterangan. Kesalahan berbahasa selanjutnya penting untuk dianalisis. Analisis tersebut berguna sebagai alat evaluasi pada awal pembelajaran bahasa Indonesia itu dilaksanakan. Terdapat kesalahan struktur kalimat yang terdiri dari kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak memiliki objek, kalimat tidak memiliki pelengkap, dan kalimat tidak memiliki keterangan. Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan kalimat tidak bersubjek, tidak memiliki objek, predikat, pelengkap dan kalimat tidak memiliki keterangan.

Kata kunci: struktur kalimat, teks eposisi, karangan

Abstract

Education aims to foster learners ' knowledge, skills, and positive attitudes in living life. A process of education and learning is said to be successful if the learners get changes in the mastery of skills. This research is motivated by the fact that there are still many mistakes in the preparation of sentence structure made by students. This study aims to describe the sentence structure in the exposition text

written by students of class VIIIC at SMPN 6 Ruteng-Runtung. This research uses descriptive qualitative research in the field of Indonesian language. The data collection technique used is the test method. The data analysis technique in this research is adjusted to the data type. Test data was analyzed using Miles and Huberman's data analysis techniques. The data analyzed, namely the expository essays of students of class VIIIC which amounted to 22 expository essays. The results of this study show five types of sentence pattern errors in the expository essays of class VIIIC students, namely sentences without subjects, sentences without predicates, sentences without objects, sentences without complements, and sentences without information. Further language errors are important to analyze. The analysis is useful as an evaluation tool at the beginning of Indonesian language learning. There are sentence structure errors consisting of sentences with no subject, sentences with no predicate, sentences with no object, sentences with no complement, and sentences with no description. The results of the study can be concluded that the most frequent errors are the errors of sentences with no subject, no object, predicate, or complement, and sentences with no information.

Keywords: *sentence structure, exposition text, essay*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam aspek kehidupan khususnya untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik beroleh perubahan penguasaan pada aspek penting yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang keterampilan-keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkesinambungan satu sama lain. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menurut Tarigan (2008:22), kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan

dengan teknik penulisan, antara lain adanya kesatuan berbahasa, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang benar dan penguasaan kosakata yang memadai. Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis juga merupakan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Jadi, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bisa dikatakan sangat sukar karena keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang setelah menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara dan membaca.

Keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan cara praktik menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dilatih untuk lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suatu karya. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki melalui tulisan dengan meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa. Tujuan menulis merupakan proses menu-angkan ide atau gagasan agar diketahui semua orang, maka dalam menghasilkan sebuah tulisan, seorang penulis tidak hanya sekedar menulis namun harus memiliki kemahiran dalam memahami dan meng-gunakan tata bahasa yang sesuai dengan struktur kalimat. Kemahiran tersebut meliputi penentuan struktur kalimat yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta pemahaman peng-gunaan ejaan dalam sebuah kalimat. Struktur kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia sangat penting.

Chaer (2015: 44) menjelaskan bahwa kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Menurut Baryzin (2017: 8), kalimat secara gramatikal berarti sekelompok kata yang bebas-karenanya sekelompok kata yang secara struktural lengkap. Kalimat mungkin mengungkapkan pernyataan atau seruan, bertanya suatu pertanyaan, atau mengungkapkan perintah. Sedangkan menurut Atmazaki (2006), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar daripada frasa yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan.

Berdasarkan pengertian kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan terkecil dalam kajian sintaksis, terbentuk oleh satuan-satuan atau unsur-unsur yang memiliki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan, lalu diikuti dengan intonasi akhir.

Struktur kalimat adalah gabungan unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat. Struktur kalimat adalah gabungan unsur fungsi sintaksis yang memiliki bentuk sehingga adanya kesatuan arti. Untuk itu, dibutuhkan pengetahuan terhadap penyusunan struktur kalimat sesuai aturan yang berlaku. Sekurang-kurangnya dalam menyusun struktur kalimat, terdapat dua unsur, yaitu subjek dan predikat dan kemudian ditambah objek serta keterangan agar membuat kalimat makin sempurna. Dalam keterampilan menulis, peserta didik masih membutuhkan panduan menulis yang baik dan benar karena masih tergolong sebagai penulis pemula. Panduan tersebut telah disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran berbasis teks. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Teks eksposisi termasuk dalam jenis karangan bahasan. Karangan bahasan merupakan karangan yang menjelaskan sesuatu, misalnya mengenai proses, peristiwa dan lain-lain. Bentuk tulisan faktual teks eksposisi (paparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah pada tujuan memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang bersifat faktual. Kesalahan kalimat membuat teks tidak memiliki keterbacaan yang tinggi, sedangkan kesalahan bahasa ditandai dengan penyimpangan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat dan paragraf dari sistematika dan bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan dalam buku ejaan bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu bagian yang selalu dihadapi oleh peserta didik. Namun, kesalahan berbahasa ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena makin tinggi kesalahan berbahasa peserta didik, maka pencapaian tujuan pengajaran berbahasa akan makin rendah. Ketika hendak menulis karangan, peserta didik diajarkan untuk mampu memilih kata dan bentuknya dalam menyusun menjadi sebuah kalimat.

Kalimat- kalimat tersebut dirangkai agar menjadi sebuah paragraf dan kemudian terwujudlah sebuah karya utuh. Struktur kalimat adalah serangkain kata yang membentuk sebuah kalimat yang terdiri atas unsur-unsur seperti, subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan atau Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMPN 6 Ruteng-Runtung, masih banyak terjadi kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat. Kesalahan dalam penyusunan kalimat biasanya terjadi karena kurangnya penguasaan terhadap penggunaan struktur kalimat, dan peserta didik tidak bertanya ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya bila belum memahami dengan baik materi yang diajarkan. Padahal capaian pembelajaran yang menjadi syarat ketuntasan dalam memenuhi nilai mata pelajaran ada dalam standar kompetensi, yaitu menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, atau keberagaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan aspek lisan.

Berdasarkan permasalahan ini, maka penelitian ini berfokus pada mengkaji karangan peserta didik khususnya pada struktur kalimat. Kesalahan struktur kalimat tersebut dapat ditemui dari berbagai aspek mulai dari kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak memiliki objek, kalimat tanpa pelengkap, dan kalimat tanpa keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada kesalahan struktur kalimat dalam karangan peserta didik kelas VIII SMPN 6 Ruteng-Runtung, khususnya pada teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Pada Teks Eksposisi Karangan Peserta Didik Kelas VIIIC di SMPN 6 Ruteng- Runtung”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Wujud datanya berupa deskriptif objek penelitian. Dapat dikatakan bahwa, data penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan angka yang tidak dihasilkan melalui suatu pengolahan statistik. Menurut Muhammad (2014: 34—35). Data deskriptif ini bisa jadi dihasilkan dari transkrip (hasil) wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi

lainnya. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh merupakan karangan peserta didik berupa teks eksposisi yang menguraikan objek dari sudut pandang peneliti dan uraian tersebut tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk uraian deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah peserta didik dan akriti-vitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 6 Ruteng-Runtung pada kelas VIII C. Menurut Muhamad (2014: 220) data adalah bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Dalam sebuah penelitian data merupakan hal yang sangat penting karena menjadi hal utama sehingga peneliti dapat melakukan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah teks eksposisi karangan peserta didik kelas VII C SMPN 6 Ruteng-Runtung. Metode pengumpulan data yang digunakan ada yakni pengamatan, wawancara dan dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes dengan melakukan analisis terhadap tulisan peserta didik. Tes ini untuk mendapatkan data sehingga dapat dilihat bagaimana kesalahan penulisan struktur kalimat teks eksposisi pada karangan peserta didik.

Tahapan aktivitas dalam melakukan analisis data, yaitu: reduksi data, menyajikan data, pengambilan keputusan dan verifikasi. Keabsahan data mencakup metode pengumpulan data yang diterapkan di lokasi penelitian mencakup perpanjangan keikutsertaan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi data, tujuannya adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan. Peneliti menggunakan triangulasi teori dan teknik. Menurut Moleong (2011:331) triangulasi teori yaitu salah satu teknik menentukan keabsahan data dengan melakukan perbandingan dilihat dari teorinya. Perbandingan ini berfungsi sebagai penjelas banding yang dapat memunculkan derajat kepercayaan data yang diperolehnya. Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda

untuk mendapatkan data dari sumber yang sama disebut Triangulasi teknik. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data dari berbagai sumber, metode dan teori. Dalam penerapan triangulasi ini, peneliti melakukan tes kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, analisis data mengenai kesalahan struktur kalimat pada teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung. Kesalahan kalimat yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup kesalahan kekurangan unsur kalimat dan kesalahan urutan unsur kalimat. Unsur-unsur tersebut, yaitu adalah unsur subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kesalahan struktur kalimat dalam hal kekurangan unsur kalimat ditandai oleh ketidakhadiran unsur-unsur tersebut dalam kalimat yang membuat kalimat tidak dapat dipahami maksudnya Moeliono (2003). Dalam penelitian ini, peneliti fokus melakukan penelitian di kelas VIII C dengan jumlah sebanyak 29 peserta didik. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode tes.

1. Kesalahan Unsur Subjek dalam Teks Eksposisi Karangan Peserta didik Kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat kesalahan struktur kalimat dalam teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung. Kekurangan unsur kalimat sering terjadi disebabkan karena adanya unsur-unsur yang memengaruhi unsur tersebut menjadi hilang. Berikut pemaparan kesalahan struktur kalimat subjek yang terdapat dalam teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung.

Supaya menghirup	udara segar (data 002)
P	O

Kalimat di atas memiliki kesalahan, yaitu tidak terdapat subjek, kalimat tersebut hanya memiliki unsur Predikat dan objek. Kehilangan unsur subjek juga tidak memenuhi kaidah kebahasaan teks eksposisi. Kesalahan tersebut dilihat dari

ketidakhadiran kata ganti atau pronomina persona jamak dalam teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung. Pada awal kalimat terdapat kata supaya menghirup yang menduduki fungsi predikat dan kata udara segar menduduki fungsi objek. Sehingga kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Menurut Sasangka (2014: 21), subjek merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi pokok kalimat karena subjek juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berdiri sendiri. Oleh karena itu, subjek dapat berupa kata benda (nomina), kelompok kata benda atau klausa. Pada karangan teks eksposisi peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung terdapat enam belas kesalahan struktur kalimat tidak bersubjek. Perbaikan untuk kalimat tersebut adalah;

Supaya kita	menghirup	udara segar
S	P	O

Kalimat di atas memiliki kesalahan, yaitu tidak terdapat subjek, kalimat tersebut hanya memiliki unsur predikat dan pelengkap. Kehilangan unsur subjek juga tidak memenuhi kaidah kebahasaan teks eksposisi. Kesalahan tersebut dilihat dari ketidakhadiran kata ganti atau pronomina persona jamak dalam teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung. Pada awal kalimat terdapat kata dan harus berolahraga yang menduduki fungsi predikat dan kata setiap hari menduduki fungsi Pelengkap sehingga kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Perbaikan untuk kalimat tersebut adalah;

Dan harus berolahraga	setiap hari (data 003)
P	Ket

2. Kesalahan Struktur Kalimat Tidak Berpredikat Dalam Teks Eksposisi Karangan Peserta didik Kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung

Menurut Sasangka (2014: 27), predikat (P) berfungsi di dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi unsur utama di dalam kalimat. Predikat dapat berupa kata kerja (verba), kelompok kata kerja (frasa verbal), kata sifat (adjektiva), kelompok kata sifat (frasa adjektiva), kata benda (nominal), kelompok kata benda (frasa nominal). Pada karangan teks eksposisi peserta didik kelas VIII C SMPN 6

Ruteng-Runtung terdapat beberapa kesalahan kalimat tidak berpredikat. Berikut penjelasan kesalahan struktur kalimat tidak berpredikat yang dilakukan peserta didik.

Bahkan penelitian terbaru makanan yang paling sehat buat tubuh.
sayur merupakan (data 004)

S

O

Pel

Kalimat di atas tidak terdapat unsur predikat. Kalimat tersebut hanya memiliki unsur subjek, objek, dan pelengkap. Ketidakhadiran unsur predikat menyebabkan kalimat di atas tidak memenuhi kaidah kebahasaan teks eksposisi, yaitu kata kerja atau verba. Pada awal kalimat terdapat kata, bahkan penelitian terbaru yang menduduki fungsi pelengkap, kata sayur menduduki fungsi subjek, kata makanan menduduki fungsi objek, sedangkan kata yang paling sehat buat tubuh menduduki fungsi pelengkap sehingga kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Perbaikan pada kalimat tersebut adalah;

Penelitian terbaru sayuran merupakan makanan yang paling sehat
mengatakan kan bagi tubuh

S

O

O

Pel

Kalimat di atas tidak memiliki unsur predikat. Kalimat tersebut hanya memiliki unsur subjek dan keterangan. Ketidakhadiran unsur predikat menyebabkan kalimat di atas tidak memenuhi kaidah kebahasaan teks eksposisi, yaitu kata kerja atau verba. Kata jentik-jentik menduduki fungsi subjek, di dalam air dan di selokan menduduki fungsi keterangan. Seharusnya kalimat tersebut memiliki predikat karena predikat. Maka perbaikan dari kalimat tersebut adalah;

Jentik-jentik berkembang biak di selokan
S P Ket

3. Kesalahan Struktur Kalimat Tidak Memiliki Objek dalam Teks Eksposisi Karangan Peserta didik Kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung

Menurut Sasangka (2014: 31), objek di dalam kalimat keberadaannya bergantung pada predikatnya. Objek biasanya berupa nomina, frasa nominal, klausa yang selalu muncul di sebelah kanan predikat yang berupa kata kerja transitif (verbal transitif). Pada karangan teks eksposisi peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung terdapat lima kesalahan kalimat

tidak memiliki objek. Berikut penjelasan kesalahan struktur kalimat tidak berpredikat yang dilakukan peserta didik.

Maka daun-daun	Di sekitar rumah	Bertum-buh	Dengan baik dan udara segar. (data 006)
S	Ket	P	Pel

Kalimat di atas tidak terdapat unsur objek. Kalimat tersebut hanya ditemukan unsur subjek, keterangan, predikat, dan pelengkap. Kata maka daun-daun menduduki fungsi subjek, kata di sekitar rumah menduduki fungsi keterangan, kata bertumbuh menduduki fungsi predikat sedangkan kata dengan baik dan udara segar menduduki fungsi pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur objek. Oleh karena itu, penyusunan kalimat yang benar adalah;

Daun-daun	yang berada	di sekitar rumah	kita	bertum-buh subur
S	P	Ket	O	Pel
Jadi rumah yang di bersih		dapat menjadi	sehat dan kuat. (data 007)	
S		P	Pel	

Kalimat di atas tidak terdapat unsur objek. Kalimat tersebut hanya ditemukan unsur subjek, keterangan, predikat, dan pelengkap. Kata jadi rumah menduduki fungsi subjek, kata yang dibersihkan menduduki fungsi predikat, sedangkan kata dapat menjadi sehat dan kuat menduduki fungsi pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur objek. Oleh karena itu, penyusunan kalimat yang benar adalah;

Jadi rumah	yang dibersihkan	oleh kita	dapat menjadi sehat dan kuat
S	P	O	Pel

4. Kesalahan Struktur Kalimat tanpa Pelengkap Dalam Teks Eksposisi Karangan Peserta didik Kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Rentung

Menurut Sasangka (2014: 38), pelengkap (pel) seperti halnya objek adalah kalimat yang kehadirannya juga bergantung pada predikat. Pelengkap dapat berupa nomina, verba atau frasa verbal, dan adjektiva. Pada karya teks eksposisi peserta didik kelas VIII C di SMPN 6 Ruteng-Rentung terdapat lima

kesalahan kalimat tanpa pelengkap. Berikut penjelasan kesalahan kalimat tanpa pelengkap yang dilakukan oleh peserta didik.

Jadi kita akan memakan buah-buahan. (data 003)
 S P O

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada teks karangan peserta didik di mana terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Kalimat di atas hanya ditemukan unsur subjek, predikat dan objek. Pada awal kalimat terdapat kata jadi kita akan menduduki fungsi sebagai subjek, kata memakan menduduki fungsi predikat, sedangkan kata buah- buahan menduduki fungsi objek. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur pelengkap. Demikian penyusunan kalimat di atas yang benar adalah sebagai berikut;

Jadi kita memakan buah-buahan agar menambah vitamin
 harus P O bagi tubuh
 S P O Pel

Jika kita memakan sayuran terus. (data 004)
 S P O

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada teks karangan peserta didik di mana terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Kalimat di atas hanya ditemukan unsur subjek, predikat dan objek. Pada awal kalimat terdapat kata jika kita menduduki fungsi sebagai subjek, kata memakan menduduki fungsi predikat, sedangkan kata sayuran menduduki fungsi objek. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur pelengkap. Demikian penyusunan kalimat di atas yang benar adalah sebagai berikut;

Jika kita sering memakan sayur maka tubuh kita akan sehat
 S P O Pel

Selain itu saya juga Membersihkan lingkungan. (data 012)
 S P O

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada teks karangan peserta didik di mana terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Kalimat tersebut hanya ditemukan unsur subjek,

predikat dan objek. Pada awal kalimat terdapat kata selain itu saya juga menduduki fungsi subjek, kata membersihkan menduduki fungsi predikat, sedangkan kata lingkungan menduduki fungsi objek. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur pelengkap. Penyusunan kalimat di atas yang benar adalah sebagai berikut;

Selain itu saya juga	membersihkan	lingkungan	sekitar rumah saya
S	P	O	Pel

5. Kesalahan Struktur Kalimat tanpa Keterangan Dalam Teks Eksposisi Karangan Peserta didik Kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung

Menurut Sasangka (2014: 40), keterangan adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Keterangan dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, frasa preposisional, atau berupa adverbial. Selain itu, keterangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterangan wajib dan keterangan manasuka. Keterangan wajib artinya bagian dari predikat, sedangkan keterangan manasuka bukan bagian dari predikat. Keterangan manasuka suatu keterangan yang setara dengan subjek dan predikat. Pada karangan teks eksposisi peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung terdapat sembilan kesalahan kalimat tanpa keterangan yang dilakukan oleh peserta didik.

Tanpa pohon	kita	akan kehausan. (data 001)
O	S	P

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada teks karya peserta didik di mana terdapat kalimat tidak memiliki keterangan. Kalimat tersebut hanya ditemukan unsur subjek, predikat dan objek. Pada awal kalimat terdapat kata tanpa pohon yang menduduki unsur objek, kata kita akan menduduki unsur subjek. Sedangkan kata kehausan menduduki unsur predikat. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur keterangan. Oleh karena itu, perbaikan penyusunan struktur kalimat di atas adalah sebagai berikut;

Tanpa pohon	Yang berada	di gunung	Kita	akan kehausan
S	P	Ket	O	Pel

Karena	dapat menye-	udara	Atau menye-	banyak-nya	nyamuk
sampah	babkan	kotor	babkan	yang ada.	(data 005)
S	P	O	P	Pel	

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada teks karya peserta didik di mana terdapat kalimat tidak memiliki keterangan. Kalimat tersebut hanya ditemukan unsur subjek, predikat dan objek. Pada awal kalimat terdapat kata karena sampah yang menduduki unsur subjek, kata dapat menyebabkan menduduki unsur predikat, Sedangkan kata udara kotor dan nyamuk yang ada menduduki unsur objek. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur keterangan. Oleh karena itu, perbaikan penyusunan kalimat di atas adalah sebagai berikut;

Karena	dapat	udara	Atau menye-	banyak	Di selokan
sampah	menye-	kotor	babkan	nyamu	
	babkan			k	
S	P	O	P	O	Ket

Kalau kita	tidak	sampah	maka terjadinya
	membuang	sembarangan	tersumbat
			dan bau (data 006)
S	P	O	Pel

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada teks karya peserta didik di mana terdapat kalimat tidak memiliki keterangan. Kalimat tersebut hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek dan pelengkap. Pada awal kalimat terdapat kata kalo kita yang menduduki unsur subjek, kata membuang menduduki unsur predikat. Kata sampah sembarangan menduduki unsur objek, sedangkan kata maka terjadinya tersumbat dan bau menduduki fungsi pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur keterangan. Oleh karena itu, perbaikan penyusunan kalimat di atas adalah sebagai berikut:

Kalau	membuang	sampah	maka	di selo-kan
kita		semba-rangan	terjadilah	
			tersumbat	
			dan bau	
S	P	O	Pel	Ket

Saya juga	bermain	Bola	dengan teman-teman.	(data 007)
S	P	O	Pel	

Kalimat di atas terdapat kesalahan pada teks karya peserta didik di mana terdapat kalimat tidak memiliki keterangan. Kalimat tersebut hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek dan pelengkap. Pada awal kalimat terdapat kata saya juga yang menduduki unsur subjek, kata bermain menduduki unsur predikat. Bola menduduki unsur objek, sedangkan pada kata dengan teman-teman menduduki fungsi pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur keterangan. Oleh karena itu, perbaikan penyusunan struktur kalimat di atas adalah sebagai berikut;

Saya	Ber-main	bola	dengan teman-teman	di lapangan
S	P	O	Pel	Ket

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait kesalahan struktur kalimat pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung. Teks eksposisi karangan peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung terdapat kesalahan struktur kalimat tidak bersubjek dan kesalahan kalimat tidak berpredikat. Dalam teks eksposisi karya peserta didik kelas VII C SMPN 6 Ruteng-Runtung terdapat kesalahan kalimat tidak memiliki objek, pelengkap dan keterangan. Pada unsur objek, pelengkap dan keterangan bersifat manasuka yaitu boleh ada dan boleh juga tidak.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat kesalahan yang dilakukan peserta didik setiap peserta didik melakukan dua kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan konjungsi yang tidak tepat dan adanya preposisi pada awal kalimat. Maka dari itu peneliti menyimpulkan kemampuan menulis peserta didik kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Runtung masih sangat rendah. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan keterampilan menulis peserta didik agar peserta didik lebih teliti lagi dalam membuat sebuah karangan dan diharapkan peserta didik lebih fokus ketika guru menyampaikan materi dan bertanya bila ada yang belum paham.

Dari penelitian ini diharapkan peserta didik lebih banyak lagi berlatih menulis untuk mengasah keterampilan menulis karena menu-lis merupakan keterampilan terakhir yang harus

dikuasai peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diharapkan untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, menanyakan kepada guru kalau ada materi yang belum dipahami dengan baik dan tidak mengulangi kesalahan dalam menulis sebuah karangan. Dari penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia lebih meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi teks eksposisi. Guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya melatih keterampilan menulis dan memberikan metode pembelajaran yang menarik agar dapat mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Dari penelitian ini diharapkan pihak Sekolah SMPN 6 Ruteng-Rentung dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang penuh kreatif dan inovatif khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Selain itu dari penelitian ini diharapkan menyumbangkan pemikiran-pemikiran mengenai kesalahan struktur pada teks eksposisi karangan kelas VIII C SMPN 6 Ruteng-Rentung. Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan dan menyampaikan hal-hal yang bersifat baru dan lebih mendalam agar dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga pendidikan dan memperkaya ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Baryzin. 2017. *Tip dan Trik Lengkap Menulis Kalimat Efektif*. Penerbit Andi
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Moeliono, Anton. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.2003
- Moleong, 2011. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. AR-Ruzz Media.
- Sasangka, Tri. S.T.W. 2014. *KALIMAT*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa